

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Ekofeminisme adalah gerakan yang memperjuangkan hak Perempuan dan kelestarian lingkungan dengan melakukan penolakan terhadap ketidakadilan yang berkaitan dengan masalah lingkungan dan ketidakadilan terhadap Perempuan. Lingkungan dan alam seringkali mengalami ketidakadilan dan eksploitasi secara besar-besaran. Berkaitan dengan ekofeminisme, salah satu fenomena yang mendukung adanya Gerakan ekofeminisme adalah budaya patriarki yang masih kuat dan melekat pada Sebagian laki-laki di Indonesia. Menurut Rokhmansyah (dalam Simbolon, M. 2021), Patriarki diadopsi dari kata patriarkat yang artinya suatu struktur yang memposisikan laki-laki sebagai penguasa yang bersifat Tunggal. Patriarki adalah penyebab datangnya kesenjangan, yaitu yang menjadi pusat pengontrol utama dalam bermasyarakat adalah seorang laki-laki. Sedangkan Perempuan tidak sama sekali memiliki hak umum layaknya laki-laki, seperti pada bidang politik, bidang ekonomi, bidang Pendidikan, dan bidang lainnya. secara tidak langsung, wanita bisa disebut juga ada di posisi bawahan atau rendah. (Febiola et al., 2023)

Di Indonesia, perempuan sering kali terpinggirkan dalam kegiatan ekonomi dan memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan pekerjaan (Fahimah, S. 2017). Fenomena ini menciptakan ketidaksetaraan yang membatasi potensi perempuan dalam mengembangkan diri serta berkontribusi secara maksimal pada pembangunan berkelanjutan. Budaya patriarki cukup sulit untuk dihilangkan karena merupakan sifat yang turun-temurun dan seringkali dikaitkan dengan keagamaan. Pemahaman laki-laki atas kebebasan Perempuan masih sangat minim. Gerakan organisi mulai aktif sejak abad ke-19 dan berperan pada pencapaian dalam menegakkan hak-hak Perempuan di era modern. Feminisme dapat diartikan sebagai suatu paham dan Gerakan organisi yang bergerak untuk menuntut atas kesetaraan diantara laki-laki dan Perempuan (Taufik, 2022).

Ketika membahas tentang ekofeminisme, artinya sedang membahas tentang Perempuan yang mengalami ketidakadilan dalam bermasyarakat, serta ketidakadilan terhadap lingkungan alam (Muhammad, A. 2022). Perempuan dan

alam adalah dua hal yang saling berkaitan erat. Maka, secara konseptual, simbolik dan linguistic Perempuan dan alam juga ada kaitannya dengan isu feminis dan ekologis dengan adanya kesadaran Perempuan feminis terhadap maraknya eksploitasi alam, menyebabkan bangkitnya semangat dalam peranan penyelamatan lingkungan, sehingga terciptanya kehidupan yang lebih ramah lingkungan dan ramah Perempuan (Astuti, 2012).

Permasalahan lingkungan tentunya terjadi di seluruh organ di penjuru dunia, salah satunya adalah organ Indonesia yang merupakan organ berkembang. Indonesia merupakan salah satu organ yang dianggap sebagai paru-paru dunia, karena di mata dunia, Indonesia dinilai sebagai organ yang memiliki hutan dan daerah penghijauan yang sangat luas (Niman, E. M. 2019). Semakin banyaknya pohon, maka semakin banyak pula oksigen yang dihasilkan. Namun, belakangan ini banyak terjadi eksploitasi terhadap lingkungan dan alam, manusia seringkali tega merusak alam demi kepentingan pribadi, tanpa peduli dengan dampak yang akan terjadi kedepannya. Hal tersebut berpotensi menimbulkan kehancuran dan bencana alam yang merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Kerusakan lingkungan di Indonesia semakin hari semakin tidak kunjung membaik, bahkan semakin tidak bisa dikendalikan. Faktanya, peran manusia dalam kerusakan lingkungan lebih berpengaruh besar dibandingkan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh bencana alam. Kondisi tersebut menjadi salah satu ancaman yang cukup serius. Menurut (Wijayanti et al., 2019) menyatakan bahwa, Permasalahan terhadap ekologis tidak dipedulikan oleh banyak manusia. Akan tetapi, di sisi lainnya masih banyak manusia yang peduli terhadap masalah ekologis. Manusia banyak menciptakan upaya penyelamatan lingkungan, karena manusia sadar akan kondisi ekologi di Indonesia yang semakin buruk. Ekologi sebagai suatu keilmuan yang mempelajari tentang lingkungan menempatkan atensi atas hubungan antara manusia dengan lingkungan. Sebagai upaya penyelamatan dari penindasan yang sesuai dengan gerakan ekologi, muncul Gerakan feminis, perdamaian dan ekologi yang disebut sebagai Ekofeminisme

Pada era modern ini, semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan telah mendorong munculnya berbagai inisiatif untuk mempromosikan gaya hidup yang berkelanjutan. Ekofeminisme hadir untuk

mewujudkan terciptanya lingkungan yang baik dan hak kesetaraan terhadap Perempuan (Wijayanti, I., Kusuma, N., & Pneumatica, O. 2019). Peran Perempuan terhadap penyelamatan lingkungan cukup mendominasi, karena Perempuan merupakan garda terdepan dalam penyelamatan lingkungan, maka, diharapkan para Perempuan bisa dengan baik mewujudkan mimpinya dengan melakukan apapun yang diinginkan diantaranya adalah menjadi Wanita karir, menjadi tokoh Masyarakat, dan lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut, daerah Yogyakarta, sebagai salah satu pusat budaya dan pendidikan di Indonesia, menemukan tantangan dalam mengintegrasikan nilai ekologi kesetaraan gender dengan dirancangnya fasilitas umum yang dikhususkan untuk mendukung upaya perjuangan para aktivis ekofeminisme dengan harapan membantu proses penyampaian edukasi kepada masyarakat umum. Perancangan Ecofeminism Creative Center di Yogyakarta akan berfungsi sebagai wadah untuk memfasilitasi pelatihan keterampilan, workshop, dan kegiatan ekonomi kreatif yang dirancang khusus untuk perempuan. Selain itu, edukasi tentang pengelolaan sampah merupakan aspek penting dalam upaya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat dengan diciptakannya fasilitas daur ulang sampah, diharapkan masalah sampah bisa teratasi dengan baik. Yogyakarta menjadi daerah yang paling tepat untuk didirikannya fasilitas tersebut. Seperti banyak kota di Indonesia, Yogyakarta menghadapi masalah serius terkait pembuangan sampah tidak terkelola dengan baik maka, perlu sosialisasi dan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, Yogyakarta merupakan suatu pusat Pendidikan, pusat kebudayaan dan merupakan salah satu daerah yang menjadi destinasi wisata utama dan berpotensi cukup besar dalam memberi sumbangan kepada Pembangunan nasional. Selain itu, daerah Yogyakarta memiliki lokasi yang sangat strategis dengan tempat wisata bertaraf internasional (Sebagai et al., 2006). Wisatawan Yogyakarta terdiri dari warga lokal, luar daerah maupun luar negeri, dengan demikian, fasilitas tersebut sangat cocok untuk didirikan di daerah Yogyakarta. R.A Kartini, salah satu tokoh pahlawan Wanita yang berasal dari Jawa Tengah, merupakan ibu yang memperjuangkan hak Wanita dalam mengejar

Pendidikan dan mendukung secara penuh dengan adanya tokoh R.A Kartini, menjadi salah satu inspirasi ditematkannya fasilitas ini di Yogyakarta.

Dalam mewujudkan ruang organik dengan tema Perempuan dan lingkungan, maka diperlukan perhatian khusus mulai dari pemilihan warna, bentuk, serta aspek pendukung lainnya yang berkaitan dengan terciptanya nuansa ekofeminisme yang diinginkan untuk menonjolkan identitas feminis, diperlukan pemilihan warna yang memiliki filosofi untuk diterapkan kepada ruangan. Dikutip dari laman international woman's day (IWD) menyatakan bahwa, warna ungu identic dengan warna feminis atau pergerakan Perempuan. Warna ungu yang memiliki arti keadilan, martabat dan setia. Bagi para feminis, warna ungu mewakili kekuatan dan ambisi pada Perempuan. Warna ungu juga seringkali dikaitkan sebagai simbolisasi kreativitas, imajinasi dan spiritualitas.

Selain konsep warna, diperlukan ruangan yang ramah disabilitas, yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan kepada siapapun yang datang, termasuk penyandang disabilitas agar mendapatkan hak yang setara dengan manusia normal lainnya. diantaranya adalah toilet khusus disabilitas, menyediakan alat yang membantu penyampaian edukasi bagi penyandang disabilitas. Seiring dengan perkembangan zaman, penerapan teknologi canggih juga penting dalam menciptakan ruang untuk edukasi. Diantaranya menyediakan fasilitas ruangan yang menerapkan teknologi ruang cerdas immersive serta fasilitas VR dalam penyampaian edukasi. Sejalan dengan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat perancangan mengenai Interior Ecofeminism Creative Center di Yogyakarta.

## **I.2 Fokus Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun fokus permasalahan pada riset perancangan ecofeminism iini, diantaranya:

1. Perempuan sering menghadapi kendala dalam mengakses peluang ekonomi dan produktifitas yang seimbang dengan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh norma dan struktur ekonomi yang masih cenderung patriarkis, yang menghambat kemajuan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Masih banyak masyarakat, termasuk perempuan, yang kurang memiliki pemahaman tentang pentingnya dan cara yang benar dalam membuang sampah. Edukasi dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
3. Pengelolaan sampah organik masih menjadi tantangan di banyak daerah, termasuk Yogyakarta. Kurangnya kesadaran potensi sampah organik untuk di daur ulang menjadi kompos menghambat upaya pelestarian lingkungan.
4. Mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah sebagai sumber daya yang berharga dan potensial untuk kegiatan kreatif dan inovatif adalah hal yang penting. Namun, kurangnya sarana dan edukasi mengenai kegiatan kreatif dari mendaur ulang menjadi hambatan tersendiri.
5. Memberikan edukasi khususnya kepada masyarakat umum untuk terbiasa melakukan reduce, reuse dan recycle serta mengetahui dasar jenis sampah supaya upaya membuang sampah sesuai jenisnya dapat dengan mudah dilakukan. Karena, penerapan ilmu dan kebiasaan akan lebih mudah diingat apabila diberikan sedini mungkin.

### **I.3 Permasalahan Perancangan**

Mengacu pada fokus permasalahan diatas, adapun permasalahan dalam perancangan ini, diantaranya:

1. Bagaimana merancang Ecofeminism Creative Center dengan fasilitas yang mendukung produktivitas dan kreativitas perempuan secara optimal?
2. Bagaimana menciptakan ruang edukasi yang efektif dan menarik untuk memberikan informasi tentang cara membuang sampah yang benar dan pentingnya daur ulang?
3. Bagaimana merancang fasilitas yang memungkinkan pengelolaan sampah organik secara efisien dan menyediakan pelatihan tentang cara mendaur ulang sampah organik?
4. Bagaimana merancang area pengumpulan sampah agar ruangan tetap terlihat bersih dan tidak ada bau sampah yang menyebar ke area pengunjung?

5. Bagaimana merancang ruang kreatif dan ruang pameran menarik dan mengikuti perkembangan zaman agar lebih diminati oleh semua kalangan terutama anak-anak dan remaja?

#### **I.4 Ide dan Gagasan Perancangan**

Fasilitas Ecofeminism Creative Center di Yogyakarta adalah fasilitas yang fokus dalam menyediakan ruang untuk para Perempuan untuk berkreasi dan melakukan upaya pelestarian lingkungan. Di dalam fasilitas ini, dibagi dalam 2 kategori yaitu fasilitas utama yang dikhususkan hanya untuk pekerja internal, dan fasilitas umum yang ditujukan kepada pengunjung.

Fasilitas ini menerapkan konsep bentuk arsitektur feminisme, yang diciptakan penuh dengan lengkungan yang Anggun dan elok. Pemilihan warna disesuaikan dengan gabungan dari karakter ekologi dan karakter feminisme serta disesuaikan dengan konsep citra dari Yogyakarta. Warna hijau dan putih sebagai warna alami, identic dengan lingkungan dan alam. Sedangkan warna ungu adalah warna khas dari feminisme.

Denah yang digunakan dalam perancangan Ecofeminism Creative Center di Yogyakarta ini tidak menggunakan denah Kawasan, tetapi menggunakan denah yang memiliki plafond yang cukup tinggi untuk sirkulasi udara yang lebih optimal. karena ada beberapa bagian fasilitas yang diharuskan untuk dipisah dalam penempatannya. Contohnya adalah area pengumpulan sampah pada bank sampah yang tersedia. Area tersebut harus dipisahkan, karena untuk menghindari bau tidak sedap yang dikeluarkan oleh sampah yang menumpuk. Serta area pemilahan sampah yang harus tertutup karena akan terlihat berantakan dan kurang nyaman apabila dipandang.

Dalam proses daur ulang sampah kertas, ada proses penjemuran kertas dibawah sinar matahari. Namun, di perancangan ini, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan proses penjemuran kertas dengan cara yang lebih modern dan cepat yaitu dengan menggunakan mesin atau oven khusus untuk bubur kertas, maka diperlukan ruangan yang layak dan dirancang khusus untuk kegiatan tersebut.

## **I.5 Maksud dan Tujuan Perancangan**

Adapun beberapa maksud dan tujuan dan perancangan ecofeminism dalam creative center di Yogyakarta ini, meliputi:

1. Maksud dari perancangan Ecofeminism Creative Center adalah untuk memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan lingkungan, dan kreativitas.
2. Tujuan utamanya adalah menyediakan fasilitas yang mendukung produktivitas perempuan, menyediakan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan mendaur ulang, serta memberikan ruang bagi perempuan untuk mengeksplorasi kegiatan kreatif dari mendaur ulang sampah.





